

PENGUASAAN FI'IL MUḌĀRI' DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWI MADRASAH TSANAWIYAH

Michelia Naera Syahrani, Muhammad Solihin Pranoto*, Nabila Alfazira,

Ririn Tri Hapsari, Intan Mawarni

muhammadsolihinpranoto@insan.ac.id,

michelianaerasyahrani@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

ARTICLE INFO

Keywords: fi'il muḍāri', Arabic grammar, Arabic language learning, Madrasah Tsanawiyah, nahwu

Received : ...

Revised : ...

Accepted : ...

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRACT

This study examines the mastery of fi'il muḍāri' in Arabic language learning among female students at Madrasah Tsanawiyah. Fi'il muḍāri' plays a crucial role in Arabic grammar as it functions as a marker of present and future actions and undergoes syntactic changes based on grammatical context. This research aims to analyze students' level of understanding, common difficulties, and factors influencing the mastery of fi'il muḍāri'. The study employs a qualitative descriptive approach using classroom observation, interviews, and document analysis. The findings reveal that students generally understand the basic form of fi'il muḍāri', but experience difficulties in applying grammatical rules related to i'rāb, particles (hurūf al-nawāṣib and al-jawāzim), and contextual usage. These difficulties are influenced by limited grammatical comprehension, teaching strategies, and insufficient practice. The study concludes that strengthening contextual learning and systematic grammar instruction is essential to improve students' mastery of fi'il muḍāri'.

INTRODUCTION

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dengan sistem gramatika yang kompleks dan sistematis, sehingga penguasaannya memerlukan pemahaman yang kuat terhadap kaidah nahwu dan sharaf. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, bahasa Arab diajarkan secara formal di Madrasah Tsanawiyah sebagai sarana untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam serta mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat ditentukan oleh penguasaan struktur gramatikal yang menjadi fondasi pembentukan kalimat yang benar dan bermakna (Al-Ghalayaini, 2010).

Salah satu unsur penting dalam struktur gramatika bahasa Arab adalah *fi'il muḍā'ri'*. Bentuk kata kerja ini digunakan untuk menyatakan perbuatan yang sedang berlangsung atau akan terjadi, sehingga memiliki peran dominan dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam teks formal. Keunikan *fi'il muḍā'ri'* terletak pada sifatnya yang *mu'rab*, yaitu dapat mengalami perubahan akhir kata sesuai dengan konteks sintaksisnya, baik dalam keadaan *rafa'*, *naṣab*, maupun *jazm*. Perubahan ini menjadikan *fi'il muḍā'ri'* sebagai salah satu materi nahwu yang cukup kompleks bagi peserta didik tingkat menengah (Ibn 'Aqīl, 2005).

Dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah, *fi'il muḍā'ri'* biasanya diperkenalkan setelah peserta didik memahami *fi'il māḍī* dan konsep dasar kata kerja. Namun, kenyataannya banyak peserta didik, khususnya siswi, mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan kaidah-kaidah *fi'il muḍā'ri'* secara tepat. Kesulitan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengenalan bentuk kata, tetapi juga dengan penerapan kaidah *i'rāb* yang dipengaruhi oleh partikel-partikel tertentu seperti *hurūf al-nawāṣib* dan *hurūf al-jawāzim* (Hasan, 2018).

Kesulitan penguasaan *fi'il muḍā'ri'* sering berdampak langsung pada kemampuan siswi dalam membentuk kalimat bahasa Arab secara benar. Ketidaktepatan dalam penggunaan bentuk kata kerja dapat menyebabkan kesalahan makna dan struktur kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan *fi'il muḍā'ri'* bukan sekadar penguasaan materi nahwu secara teoritis, melainkan merupakan bagian integral dari kompetensi berbahasa Arab secara menyeluruh (Al-Jurjani, 2007).

Selain faktor kompleksitas materi, metode pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab rendahnya penguasaan *fi'il muḍā'ri'*. Pembelajaran yang terlalu menekankan hafalan kaidah tanpa disertai latihan kontekstual sering kali membuat peserta didik sulit mengaitkan teori dengan praktik berbahasa. Beberapa kajian pendidikan bahasa Arab menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu yang tidak kontekstual cenderung kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan aplikatif peserta didik (Nurhadi, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan *fi'il muḍā'ri'* merupakan aspek krusial dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk mengetahui tingkat penguasaan *fi' il muḍāri'* pada siswi, bentuk kesulitan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian nahwu dan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.

LITERATURE REVIEW

Konsep *Fi' il Muḍāri'* dalam Ilmu Nahwu

Dalam kajian nahwu, *fi' il muḍāri'* didefinisikan sebagai kata kerja yang menunjukkan perbuatan yang sedang berlangsung atau akan terjadi. Ciri utama *fi' il muḍāri'* adalah diawali dengan salah satu huruf muḍāra'ah, yaitu *alif, nūn, yā'*, atau *tā'*. Berbeda dengan *fi' il māḍī*, *fi' il muḍāri'* bersifat *mu'rab*, sehingga akhir katanya dapat berubah sesuai dengan kedudukannya dalam kalimat (Al-Ghalayaini, 2010).

I'rāb Fi' il Muḍāri'

Literatur nahwu menjelaskan bahwa *fi' il muḍāri'* berada dalam keadaan *rafa'* apabila tidak didahului oleh partikel tertentu, *naṣab* apabila didahului oleh *ḥurūf al-nawāṣib*, dan *jazm* apabila didahului oleh *ḥurūf al-jawāzim*. Perubahan ini memiliki implikasi langsung terhadap makna dan struktur kalimat (Ibn 'Aqīl, 2005).

Pembelajaran *Fi' il Muḍāri'* di Madrasah

Dalam konteks pendidikan, penguasaan *fi' il muḍāri'* sering menjadi tantangan bagi peserta didik tingkat menengah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesulitan utama terletak pada pemahaman konsep *i'rāb* dan penerapannya dalam kalimat nyata. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif (Nurhadi, 2020).

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswi Madrasah Tsanawiyah yang sedang mempelajari materi *fi' il muḍāri'* dalam mata pelajaran bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswi, serta analisis dokumen berupa hasil latihan dan evaluasi pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang

komprehensif mengenai tingkat penguasaan *fi'il muḍāri'* serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

RESULT AND DISCUSSION

Tingkat Penguasaan *Fi'il Muḍāri'*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi telah memahami pengertian dasar *fi'il muḍāri'* dan mampu mengidentifikasi bentuknya dalam teks sederhana. Namun, penguasaan tersebut masih bersifat konseptual dan belum sepenuhnya aplikatif.

Kesulitan dalam Penerapan Kaidah I'rāb

Kesulitan utama yang dialami siswi adalah dalam menentukan bentuk i'rāb *fi'il muḍāri'*, khususnya ketika berhadapan dengan *hurūf al-nawāṣib* dan *al-jawāzim*. Kesalahan yang sering muncul meliputi ketidaktepatan penggunaan harakat akhir dan penghilangan huruf 'illat.

Faktor yang Memengaruhi Penguasaan

Beberapa faktor yang memengaruhi penguasaan *fi'il muḍāri'* antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, metode pengajaran yang masih berfokus pada hafalan kaidah, serta minimnya latihan kontekstual. Selain itu, latar belakang kemampuan bahasa Arab siswi juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mereka (Hasan, 2018).

Implikasi Pembelajaran

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran *fi'il muḍāri'* perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih komunikatif dan kontekstual. Penggunaan contoh kalimat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswi dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan aplikatif mereka.

Analisis Mendalam Kesalahan Penggunaan *Fi'il Muḍāri'* oleh Siswi

Analisis terhadap hasil latihan dan tugas tertulis siswi menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan *fi'il muḍāri'* dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama. Pertama, kesalahan dalam menentukan keadaan i'rāb, khususnya antara *rafa'* dan *naṣab*. Banyak siswi belum mampu mengidentifikasi secara tepat keberadaan *hurūf al-nawāṣib* dalam kalimat, sehingga bentuk *fi'il muḍāri'* yang seharusnya manshub tetap ditulis dalam keadaan marfū'.

Kedua, kesalahan dalam penggunaan *fi'il muḍāri'* *mu'tal al-ākhir*. Siswi sering mengabaikan kaidah penghapusan huruf 'illat pada kondisi *jazm*. Kesalahan ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih bersifat parsial dan belum terintegrasi antara teori sharaf dan nahwu. Fenomena ini sejalan dengan pandangan bahwa lemahnya pemahaman dasar morfologi akan berdampak langsung pada kesalahan sintaksis (Hasan, 2018).

Ketiga, kesalahan dalam konteks penggunaan makna. Beberapa siswi menggunakan *fi'il muḍāri'* dalam situasi yang seharusnya menggunakan *fi'il māḍī* atau *fi'il amr*. Hal ini

menunjukkan bahwa pemahaman aspek waktu (*zaman*) dan aspek (*aspect*) dalam bahasa Arab belum sepenuhnya dikuasai.

Hubungan Antara Penguasaan Fi'il Muḍāri' dan Kemampuan Membentuk Kalimat

Penguasaan *fi'il muḍāri'* memiliki hubungan erat dengan kemampuan siswi dalam membentuk *jumlah fi'liyyah* secara benar. Dalam bahasa Arab, ketepatan penggunaan kata kerja sangat menentukan struktur dan makna kalimat. Ketika siswi mampu memahami perubahan bentuk *fi'il muḍāri'*, mereka cenderung lebih mudah menentukan *fa'il*, *maf'ul*, dan keterangan lain dalam kalimat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswi yang memiliki penguasaan *fi'il muḍāri'* lebih baik juga menunjukkan kemampuan membaca teks Arab tanpa harakat dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Hal ini menguatkan pendapat bahwa penguasaan nahwu, khususnya *fi'il muḍāri'*, berkontribusi langsung terhadap keterampilan membaca dan memahami teks Arab (Al-Ghalayaini, 2010).

Peran Guru dalam Meningkatkan Penguasaan Fi'il Muḍāri'

Guru bahasa Arab memegang peran sentral dalam keberhasilan pembelajaran *fi'il muḍāri'*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dominan masih bersifat ceramah dan penjelasan kaidah. Meskipun metode ini penting untuk memberikan dasar teoretis, namun belum cukup efektif apabila tidak diimbangi dengan latihan aplikatif.

Beberapa guru menyatakan keterbatasan waktu sebagai kendala utama dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif. Akibatnya, latihan penggunaan *fi'il muḍāri'* dalam konteks kalimat nyata menjadi terbatas. Padahal, literatur pembelajaran bahasa Arab menekankan pentingnya latihan berulang dan kontekstual untuk memperkuat penguasaan kaidah nahwu (Nurhadi, 2020).

Strategi Pembelajaran Alternatif Fi'il Muḍāri'

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan penguasaan *fi'il muḍāri'*. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pendekatan berbasis teks (*text-based learning*), di mana siswi diajak menganalisis penggunaan *fi'il muḍāri'* dalam teks pendek yang relevan dengan kehidupan mereka.

Selain itu, penggunaan latihan transformasi kalimat, seperti mengubah *fi'il māḍī* menjadi *fi'il muḍāri'* atau sebaliknya, dapat membantu siswi memahami perbedaan fungsi dan makna antarjenis kata kerja. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran gramatikal dan kemampuan analisis sintaksis.

Pendekatan kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan koreksi bersama, juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswi dalam pembelajaran. Dengan demikian,

pembelajaran *fi'il muḍāri'* tidak lagi dipersepsikan sebagai materi yang sulit dan abstrak, tetapi sebagai bagian dari keterampilan berbahasa yang aplikatif.

Implikasi Teoretis dan Praktis Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa *fi'il muḍāri'* merupakan unsur kunci dalam sistem nahwu bahasa Arab yang harus dikuasai secara menyeluruh, baik dari aspek bentuk, i'rāb, maupun makna. Temuan penelitian ini juga menegaskan keterkaitan erat antara penguasaan nahwu dan keterampilan berbahasa secara umum.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengembang kurikulum dalam menyusun materi nahwu yang lebih kontekstual dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada siswi Madrasah Tsanawiyah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh jenjang pendidikan atau peserta didik laki-laki. Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan lebih menekankan pada kedalaman analisis daripada pengukuran kuantitatif peningkatan kemampuan.

Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji penguasaan *fi'il muḍāri'* dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen, misalnya melalui penerapan model pembelajaran tertentu dan pengukuran hasil belajar secara statistik.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan *fi'il muḍāri'* pada siswi Madrasah Tsanawiyah masih berada pada tingkat dasar. Meskipun mereka memahami konsep umum, masih terdapat kesulitan dalam penerapan kaidah i'rāb secara tepat. Faktor metode pembelajaran dan intensitas latihan menjadi aspek penting yang memengaruhi penguasaan tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual untuk meningkatkan penguasaan *fi'il muḍāri'*. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah dapat berjalan lebih efektif dan bermakna.

REFERENCES

- Al-Ghalayaini, M. (2010). *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Jurjānī, 'Abd al-Qāhir. (2007). *Dalā'il al-I'jāz*. Beirut: Dār al-Ma'rifah.
- Hasan, 'Abbās. (2018). *Al-Nahw al-Wāfi*. Kairo: Dār al-Ma'ārif.
- Ibn 'Aqīl, 'Abd Allāh ibn 'Abd al-Raḥmān. (2005). *Sharḥ Ibn 'Aqīl 'alā Alfīyyah Ibn Mālik*. Kairo: Dār al-Turāth.
- Nurhadi. (2020). Pembelajaran nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 123–135.